

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF PADA KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH TALISE PALU UTARA**

**Rukni<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan fisik motorik anak kurang maksimal, hal ini disebabkan karena keterbatasan alat peraga sehingga guru jarang melatih kemampuan fisik motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui alat permainan edukatif (APE) di kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B TK TK Al-Hidayah Talise Palu Utara berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil siklus I 29% meningkat pada siklus II menjadi 60% kategori berkembang sangat baik pada kemampuan anak menendang bola, melempar bola, dan menangkap bola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan alat permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara.

Kata Kunci: Fisik Motorik Kasar; Alat Permainan Edukatif.

## **PENDAHULUAN**

Pengamatan awal terhadap perkembangan anak TK kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara terlihat adanya kemampuan fisik motorik kasar anak yang masih perlu ditingkatkan. Hal itu dimungkinkan koordinasi motorik kasar anak secara keseluruhan belum mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alat peraga sehingga guru jarang melatih kemampuan fisik motorik kasar anak. Sehingga dalam hal membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dibutuhkan suatu alat permainan edukatif. Salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran TK adalah bola, baik bola besar, bola sedang dan bola kecil.

Menurut Depdiknas (dalam Shofyaton, 2010:55) “Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 002.

yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) yang dapat merangsang pertumbuhan otak mengembangkan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak”. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah alat permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara melalui alat permainan edukatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Hidayah Talise Palu Utara. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan subyek penelitian dikarenakan peneliti adalah guru yang mengajar pada kelompok tersebut sehingga akan memudahkan pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengenal dengan baik kondisi sekolah, guru anak didik. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12) pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) memilih materi sesuai yang akan diajarkan sesuai dengan tema, 2) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak (MENDIKNAS, 2010:11).

- ☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik
- ☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan
- ☆☆ = Mulai Berkembang
- ☆ = Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui alat permainan edukatif. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk

melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan anak yang dideskripsikan mulai dari data sebelum tindakan, selama tindakan, serta sesudah tindakan pembelajaran dilakukan. Teknik pengumpulan data seperti 1) observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan mengisi lembar observasi anak dalam kegiatan pembelajaran. 2) Pemberian tugas yaitu memberikan tugas kepada anak untuk menendang bola, melempar bola, dan menangkap bola. 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah anak, kemampuan awal anak, jenis kelamin serta kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan oleh anak. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase;

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya individu

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan yaitu melakukan pengamatan terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak yang dimiliki anak sebagai upaya peneliti untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebagai permasalahan yang dihadapi anak kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara. Pada pelaksanaan tindakan ini berlangsung secara bersiklus. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan yaitu:

- (1) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
- (2) Membuat rancangan pembelajaran (RKH)
- (3) Menyediakan alat permainan edukatif
- (4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak
- (5) Membuat lembar penilaian
- (6) Membuat rubrik penilaian

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan baik pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Skenario pembelajaran yang dibuat mengacu pada peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui alat permainan edukatif (APE).

## 3) Observasi

Selama tindakan penelitian, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat, bertugas untuk mengamati semua aktivitas dan kemampuan guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## 4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dilakukan refleksi Hal ini dilakukan untuk melakukan beberapa perbaikan pada kegiatan siklus II guna meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus I bila mana keberhasilan tindakan yang diharapkan belum tercapai.

## HASIL PENELITIAN

### 1. PRA TINDAKAN

**Tabel 1 Hasil Pra Tindakan**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Menendang Bola		Melempar Bola		Menangkap Bola			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Berkembang Sangat Baik	1	7	1	7	1	7	3	7
2.	Berkembang Sesuai Harapan	2	13	3	20	2	13	7	16
3.	Mulai Berkembang	4	27	3	20	4	27	11	24
4.	Belum Berkembang	8	53	8	53	8	53	24	53
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

*Sumber: Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara*

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 7% anak masuk kategori berkembang sangat baik, 16% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 24% anak dalam kategori mulai berkembang dan 53% anak dalam kategori belum berkembang.

## 2. TINDAKAN SIKLUS I

**Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Berkembang Sangat Baik	4	27	5	33	4	27	13	29
2.	Berkembang Sesuai Harapan	3	20	4	27	3	20	10	22
3.	Mulai Berkembang	5	33	3	20	5	33	13	29
4.	Belum Berkembang	3	20	3	20	3	20	9	20
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Sumber: Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara

Keterangan:

A = Menendang bola

B = Melempar bola

C = Menangkap Bola

Berdasarkan tabel tindakan siklus I di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 29% anak masuk kategori berkembang sangat baik, 22% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 29% anak dalam kategori mulai berkembang dan 20% anak dalam kategori belum berkembang.

## 3. TINDAKAN SIKLUS II

**Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus I**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Berkembang Sangat Baik	9	60	9	60	9	60	27	60
2.	Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20	3	20	9	20
3.	Mulai Berkembang	2	13	2	13	2	13	6	13
4.	Belum Berkembang	1	7	1	7	1	7	3	7
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Sumber: Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara

Keterangan:

A = Menendang bola

B = Melempar bola

C = Menangkap Bola

Berdasarkan tabel tindakan siklus II di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 60% anak masuk kategori berkembang sangat baik, 20% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 13% anak dalam kategori mulai berkembang dan 7% anak dalam kategori belum berkembang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan rekapitulasi pra tindakan, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 7% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 16% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 24% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 53% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan pra tindakan, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sangat baik untuk 3 aspek penilaian yaitu menendang bola, melempar bola dan menangkap bola. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya yaitu tindakan siklus I. Hal ini disebabkan karena anak-anak belum memiliki kemampuan fisik motorik kasar anak dalam kategori berkembang sangat baik, hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Namun pada tindakan siklus I, setelah guru menggunakan media pembelajaran seperti alat permainan edukatif berupa bola besar untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan pra tindakan.

Peningkatan pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal meskipun telah terjadi peningkatan dari pra tindakan. Berdasarkan rekapitulasi siklus I, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 29% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 22% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 29% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 20% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sangat baik untuk 3 aspek penilaian

yaitu menendang bola, melempar bola dan menangkap bola. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya yaitu tindakan siklus II. Hal ini disebabkan belum semua anak terfokus pada kegiatan pembelajaran dengan tema yang disampaikan, keterbatasan alat permainan edukatif serta waktu pelaksanaan penelitian tidak dapat diukur hanya dalam dua kali tindakan selama penelitian, dan tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam banyak aspek. Oleh karena itu, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan rekapitulasi siklus II, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 60% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 20% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 13% anak yang masuk dalam kategori cukup dan 7% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sangat baik untuk 3 aspek penilaian yaitu menendang bola, melempar bola dan menangkap bola. Oleh sebab itu, tidak akan dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan karena guru pada tindakan siklus II telah memperbaiki proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31%. Pada tindakan siklus II Persentase kategori berkembang sangat baik lebih besar dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Peningkatan pada siklus II terjadi karena guru telah membantu anak dengan baik ketika melakukan kegiatan bermain bola dengan memberikan contoh terlebih dahulu, guru telah menyediakan bola besar sebagai alat permainan edukatif sesuai dengan jumlah anak sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pada tindakan siklus II masih terdapat 1 anak (7%) yang belum berkembang, untuk anak yang belum berkembang atau belum menunjukkan hasil yang maksimal, disebabkan karena anak tersebut masih mempunyai rasa takut terkena bola dalam kegiatan bermain bola. Selain itu anak belum memiliki motivasi belajar, sehingga ketika guru sedang menjelaskan anak tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut. Sehingga karena hasil yang diperoleh telah terjadi peningkatan, maka peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan siklus selanjutnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui alat permainan edukatif di kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara. Hal ini disebabkan pada pengamatan menendang bola, melempar bola dan menangkap bola terjadi peningkatan pada siklus I kesiklus II dari 29% menjadi 60% atau rata-rata meningkat sebesar 31% dari masing-masing kemampuan fisik motorik kasar anak yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin disampaikan yaitu kepada :

- 1) Anak, selalu melatih kemampuan fisik motorik kasar dalam hal memantulkan bola, menendang bola, melempar bola dan menangkap bola.
- 2) Guru sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak.
- 3) Kepala TK diharapkan dapat lebih membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran seperti alat permainan edukatif khususnya dalam menunjang peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak.
- 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badrujaman, Aip; Hidayat, Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Rahman, Shofyatun A. (2010). *Alat Permainan Edukatif untuk Program PAUD*. Palu: Tadulako University Press.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu: FKIP UNTAD.